

## SOSIALISASI PEMERIKSAAN KADAR MERKURI PADA KOSMETIK DI WILAYAH PANCUR BATU

Artha Yuliana Sianipar<sup>1</sup>, Christika Ilsanna Surbakti<sup>2</sup>, Modesta Tarigan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : [siarthayuliana@gmail.com](mailto:siarthayuliana@gmail.com)

### **Abstrak**

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetik menjadi alat bagi kaum hawa untuk menjadikan mereka lebih cantik. Namun seringkali mereka tidak menyadari kandungan logam berat dalam kosmetik tersebut.

Kata Kunci : **Logam berat ; Kosmetik**

### **Abstract**

Cosmetics are materials or preparations used on the outside of the human body (epidermis, hair, nails, lips and external genital organs) or teeth and oral mucous membranes primarily to clean, fragrance, change appearance and improve body odor or protect or maintain the body in good condition. Cosmetics become a tool for women to make them more beautiful. But often they are not aware of the heavy metal content in such cosmetics

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Berdasarkan Permenkes RI No. 220/Menkes/Per/X/76 kosmetik didefinisikan sebagai bahan atau campuran bahan yang digosokkan, diletakkan, dituangkan, dipercikan atau disemprotkan, dimasukkan, dipergunakan pada bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Di dalam formulanya sebagian besar kosmetika menggunakan logam sebagai zat warna yang merupakan pelengkap dan bahan dasar yang digunakan dalam suatu produk. Konsentrasinya dalam produk selalu diawasi untuk memastikan bahwa produk tersebut aman dan konsisten. Beberapa produk kosmetik mengandung logam berat seperti timbal, arsen, merkuri, kobalt, dan nikel yang digunakan sebagai bahan dasar atau pengotor, penelitian telah membuktikan bahwa logam berat yang terdapat pada kosmetik apabila digunakan dapat menyebabkan beberapa gangguan pada kulit sehingga di beberapa negara penggunaan logam berat telah dilarang (Fatmawati,2019). Pada umumnya kandungan logam berat pada produk kosmetik adalah kecil, sehingga dampak atau efek yang ditimbulkannya tidak langsung dirasakan oleh penggunanya. Dampak atau efek itu akan muncul setelah sekian lama penggunaannya atau beberapa tahun kemudian.

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang lentur dan lembut. Kulit sangat berguna dan merupakan permukaan luar untuk membatasi lingkungan dalam tubuh dengan lingkungan luar. Kulit juga merupakan salah satu alat indera yaitu indera peraba karena seluruh permukaan kulit tubuh banyak terdapat syaraf peraba. Dalam tata kecantikan,

perawatan kulit dan wajah menjadi hal yang paling utama untuk mendapatkan penampilan yang menarik, keseluruhan badan atau tubuh harus dirawat dengan baik dan dijaga agar selalu bersih, sehat, segar, dan cantik. Salah satu cara agar wanita selalu kelihatan lebih cantik yaitu dengan menggunakan kosmetik (Rosa, 2019).

Pada Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2015 menyatakan bahwa kosmetik adalah sediaan yang digunakan untuk pada bagian luar tubuh manusia. Terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Wulandari, 2018).

Merkuri disebut juga dengan air raksa atau hydrargyrum yang merupakan elemen kimia dengan symbol Hg dan termasuk dalam golongan logam berat dengan bentuk cair dan berwarna keperakan. Merkuri merupakan salah satu bahan aktif yang sering ditambahkan dalam krim pemutih. Menurut peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor HK. 03.01.23.07.11.6662 Tahun 2011: persyaratan logam berat jenis merkuri (Hg) adalah tidak lebih dari 1 mg/kg atau 1 ml/L (1ppm) (Fatma, 2017).

Selain itu merkuri juga dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin (Sulistiorini, 2018). Merkuri juga dapat membuat warna kulit lebih cepat putih dibandingkan dengan bahan aktif pemutih alami. Mekanisme kerja bahan pemutih kulit merkuri yaitu dengan menghambat enzim tirosin bersama melanosit berperan membentuk pigmen melanin (Anita, 2019).

### **Tujuan Pengabdian Masyarakat**

#### 1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami tentang syarat kadar merkuri pada kosmetik

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan ini mahasiswa dapat :

- a. Menjelaskan pengertian kosmetik
- b. Menjelaskan kandungan yang berbahaya pada kosmetik
- c. Menjelaskan peraturan pemerintah tentang kosmetik
- d. Menjelaskan pengertian merkuri
- e. Menjelaskan bahaya pemakaian merkuri yang berlebihan

### **METODE**

#### **Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian sosialisasi tentang Sosialisasi Pemeriksaan Kadar Merkuri pada Kosmetik di Wilayah Pancur Batu

#### **Langkah-Langkah Kegiatan Sosialisasi kepada Masyarakat**

Adapun Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah :

1. Mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Kampus khususnya mahasiswa ilmu kesehatan dan farmasi
2. Mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas rencana agenda kegiatan sebagai berikut :

- Pembukaan dan perkenalan para narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber
- Pemaparan dari para narasumber: narasumber berbagi informasi secara detail tentang kadar merkuri pada kosmetik
- Penutupan

### **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan pada masyarakat dalam pemakaian dan aturan pada kosmetik dan bahaya logam berat pada merkuri sehingga mitra sangat ingin bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertama, Pemberian pemahaman mengenai apa itu logam berat. Hal ini bertujuan agar masyarakat tahu bahwa logam berat itu tidak selalu berkonotasi negatif. Pemateri berusaha memberikan gambaran secara sederhana namun tepat sasaran. Logam berat adalah bahan-bahan alami yang berasal dan termasuk bahan penyusun lapisan tanah bumi. Logam berat tidak dapat diurai atau dimusnahkan. Logam berat merupakan komponen alami yang terdapat dikulit bumi yang berbahaya dan tidak dapat dihancurkan karena dapat terjadi bioakumulasi seperti timbal (Pb), cadmium (Cd), merkuri (Hg), arsenik (As), dan lain-lain.

Kedua, Pemberian pemahaman mengapa logam berat ada di dalam kosmetik. Pada tahap ini diberikan informasi mengenai proses adanya logam berat ada dalam kosmetik dan mengapa orang menambahkan logam berat dalam kosmetik. Dijelaskan pula bahwa beberapa produk kosmetik mengandung logam berat seperti timbal, arsen, merkuri, kobalt, dan nikel yang digunakan sebagai bahan dasar atau pengotor, penelitian telah membuktikan bahwa logam berat yang terdapat pada kosmetik apabila digunakan dapat menyebabkan beberapa gangguan pada kulit sehingga di beberapa negara penggunaan logam berat telah dilarang

Ketiga, Pemberian edukasi mengenai aturan-aturan pemerintah tentang regulasi logam berat. Hal ini pun tidak luput diberikan karena masyarakat perlu mengetahui bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat dari peredaran kosmetika yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan dan mutu. Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat Badan POM adalah sebuah lembaga di Indonesia yang bertugas mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan di Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi pemeriksaan kadar merkuri pada kosmetik di Wilayah Pancur Batu sangat penting dilaksanakan karena akan dapat membantu masyarakat dalam memilih kosmetik yang mengandung bahan yang berbahaya bagi kulit. Disarankan kepada konsumen lebih teliti dan lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik, mengingat bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik yang membahayakan kesehatan. Disarankan kepada pihak yang berwajib atau bersangkutan untuk secara berkala melakukan pemeriksaan tentang penggunaan merkuri dalam krim pemutih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Agustina S., Lenny Apriyaningsih dan Dwi Joko Yulianto. 2019. Analisis Logam Merkuri (Hg) dalam Krim Pemutih Herbal Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Dengan Metode *Mercury Analyzer*. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(1), 5-9. ISSN :2685-1229

Fatma Ariska Trisnawati., Cicik Herlina Yulianti dan Tamara Gusti E, 2017, Identifikasi Kandungan Merkuri Pada Beberapa Krim Pemutih yang Beredar di Pasaran (Studi dilakukan di Pasar DTC Wonokromo Surabaya), *Jurnal Of Pharmacy and Science*, 2(2), 35-40. ISSN : 2527-6328.

Fatmawati. 2019. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Sosialisasi Bahaya Cemaran Logam Berat Pada Kosmetik, *DIMAS Volume 19*, Nomor 1

Rosa Devitria dan Harni Sepriyani, 2019. Identifikasi Kandungan Merkuri (Hg) Pada Urine Pengguna Serum Pemutih Wajah Dengan Uji Kualitatif, *Jurnal Analisis Kesehatan Klinik Sains*, 7(2), 83-89. ISSN : 2338-4921

Sulistiorini Indriaty., Nur Rahmi Hidayati dan Arsyad Bachtiar. 2018, Bahay Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon Serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon, *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8-11, p-ISSN : 2623-0364 ; e-ISSN : 2623-0569

Wulandari dan Vivielus Diana, 2018, Uji Kandungan Merkuri (Hg) Pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah Yang Dipasarkan di Pasar Petisah Kota Medan, *Jurnal Farmasi*, 3(1), 44-51. ISSN : 2548-3560